

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2014 – 2017

Febriana Kusumaningtyas ¹⁾

Riana Rachmawati Dewi ²⁾

Yuli Chomsatu Samrotun ³⁾

^{1, 2, 3)} Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta
e-mail: ¹⁾fkusuma134@gmail.com

ABSTRACT

Corporate dividend policy is policy taken by the company in an effort to achieve a balance between dividends and company growth in the future. This study analyzes the effect of the return on asset and growth on dividend payout ratio in consumer goods industry companies listed on the Indonesia stock exchange in 2014 - 2017. Sampling was done by purposive sampling, so that a sample of 9 companies was obtained. The results showed that the variable return on asset positively towards dividend payout ratio, current ratio and debt to equity ratio had no effect on dividend payout ratio, while variable growth negatively affected dividend payout ratio.

Keywords: ROA, CR, DER, Growth, DPR

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal digunakan untuk menjembatani antara kesejahteraan kepada masyarakat di mana baik investor perorangan maupun badan usaha yang akan menanamkan modal atau menginvestasikan dana terhadap perusahaan guna untuk meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan menanam saham dapat bermanfaat bagi investor, karena dapat meningkatkan pendapatan tambahan dengan mengharapkan pendapatan atau pengembalian investasi baik berupa dividen kas atau *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Di samping itu dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dengan skala besar dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Dalam pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor memiliki dampak yang sangat penting terhadap perusahaan maupun investor sendiri.

Pada umumnya para investor ingin meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen yang relatif stabil atau cenderung meningkat dari waktu ke waktu karena dengan stabilitas pembayaran dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Para investor yang tidak ingin mengambil risiko (*risk aversion*) pada umumnya beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat risiko suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai imbal hasil terhadap risiko tersebut. Disisi lain perusahaan juga menginginkan pertumbuhan secara berkelanjutan untuk dapat bertahan yang secara langsung akan memberikan kesejahteraan lebih kepada para pemegang sahamnya sehingga terjadi dua konflik antara pemegang saham dengan manajer perusahaan yang biasa disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* merupakan masalah yang muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Dua konflik tersebut yaitu antara pemegang saham dan manager perusahaan saling

bertentangan. Perusahaan menginginkan laba ditahan didalam perusahaan. Hal ini dikarenakan laba ditahan merupakan sumber dana yang paling penting untuk membiaya pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan ingin menahan sebagian dari labanya maka bagian dari laba yang tersedia di kas dividen semakin kecil. Oleh karena itu perlu pembuatan kebijakan dividen yang tepat agar kepentingan kedua belah pihak bisa tercapai.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Rasio Keuangan (Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*) terhadap kebijakan dividen perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Manager dan pemegang saham merupakan orang yang berbeda. Manager dipandang sebagai agen dari pemilik atau pemegang saham (Widayanti, 2009). Seringkali terjadi konflik antara manajemen dan pemegang saham karena memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan bertentangan. Kebijakan dividen yang terkait dengan hubungan antara manajer dengan pemegang saham diantaranya manajer pembagian dividen kecil karena perusahaan dana yang besar untuk membayar utang perusahaan yang tinggi, atau perusahaan membutuhkan dana yang besar juga untuk mendanai kegiatannya, sementara pemegang saham menghendaki pembagian dividen yang besar perbedaan antara kepentingan pemilik atau pemegang saham dan kepentingan manajer tersebut menimbulkan apa yang disebut dengan masalah keagenan (*Agency problem*) (Widayanti, 2009).

Kebijakan Dividen

Menurut Prasetyo (2017) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden, atau akan ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Sedangkan menurut Ambarwati (2010) kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk di investasikan kembali agar mendapatkan *capital gain*. Kebijakan dividen adalah salah satu hal yang paling penting dalam perusahaan karena melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu *insider* dan investor. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menerapkan kebijakan dividen yang optimal yaitu dengan stabilitas dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa depan dengan memaksimalkan harga saham .

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen satu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Leverage

Menurut Harahap (2016) yaitu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.

Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Kansil & Chistine, 2001). Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *growth* merupakan kemampuan badan usaha untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian pada saat badan usaha tersebut beroperasi dengan melihat pertumbuhan aset (Puteri et all, 2016).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Retrun on asset* terhadap kebijakan dividen

Retrun on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki dan ditanamkan kedalam sebuah perusahaan (Jalung, 2017). Semakin tinggi *retrun on asset*, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*retrun*) juga semakin tinggi. Sebaliknya apabila *retrun on asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian dan berpengaruh dengan dividen yang akan dibagikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aristanto (2015) dan Prasetyo (2017) yang menyatakan bahwa *retrun on asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Retrun on asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh *Current ratio* terhadap kebijakan dividen

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sari et all, 2016). Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi. Hal ini menguntungkan investor karena perusahaan tersebut mampu membayar utang jangka pendeknya. Keadaan likuiditas sebuah perusahaan mempengaruhi kebijakan dividennya sehingga perusahaan dengan ketersediaan kas yang lebih besar cenderung membagikan dividen dibandingkan perusahaan dengan jumlah kas yang sedikit. Menurut penelitian yang dilakukan Sari et all (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah

H2: *Current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang Jalung et all (2017). Semakin rendah tingkat rasio ini

semakin tinggi kemampuan membayar seluruh utang perusahaan. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima. Menurut penelitian yang dilakukan Jalung (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

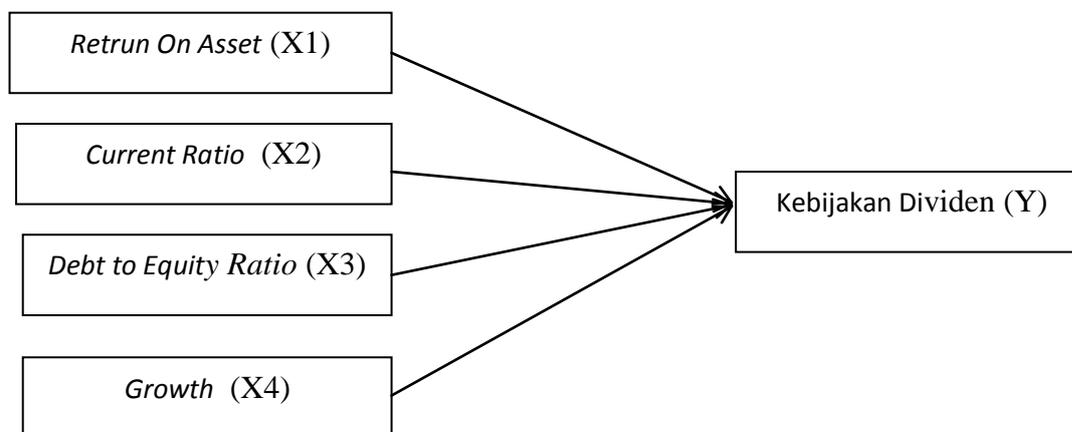
4. Pengaruh *Growth* terhadap kebijakan dividen

Menurut Puteri et all (2016) pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *growth* merupakan kemampuan badan usaha untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian pada saat badan usaha tersebut beroperasi dengan melihat pertumbuhan aset. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana dimasa yang akan datang semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Oleh karena itu, potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari et all (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan atau yang diproksikan dengan *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kerangka pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar di atas kebijakan dividen sebagai variabel dependen, sedangkan *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *growth* sebagai variabel independen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2017.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama tahun 2014 - 2017.
2. Perusahaan yang membagikan deviden selama tahun 2014 - 2017.
3. Perusahaan yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan yang diperlukan selama tahun 2014 - 2017.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Regresi Berganda
Analisis regresi linear berganda adalah teknik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji Kelayakan Model (Uji F)
Uji kelayakan model atau uji f merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasikan layak atau tidak.
3. Uji Hipotesis (Uji t)
Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, uji hipotesis menggunakan uji t.
4. Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

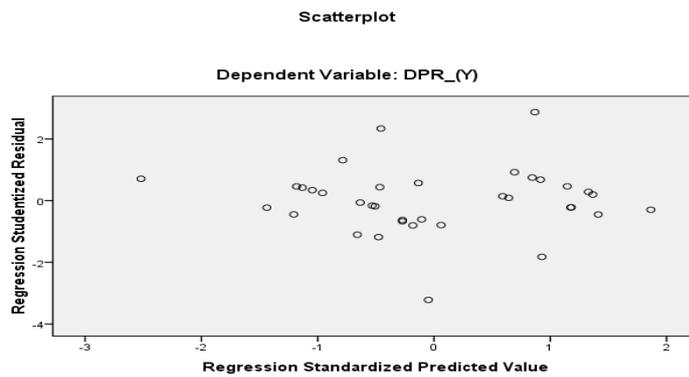
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017, sehingga data yang diperoleh sebanyak 36 data observasi.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Variabel	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	ROA	Tolerance (0,509) > 0,1 VIF (1,966) < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	CR	Tolerance (0,585) > 0,1 VIF (1,709) < 10	
	DER	Tolerance (0,344) > 0,1 VIF (2,904) < 10	
	GROWTH	Tolerance (0,989) > 0,1 VIF (1,011) < 10	
Uji autokorelasi		P (1,796) > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi
Uji normalitas		P (0,547) > 0,05	Residual terdistribusi normal

Sumber: Data yang diolah, 2019



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplots* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data penyebaran disekitar 0 atau di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independennya.

Tabel 2 . Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	0,391	3.396	0,002
ROA (X1)	1,409	3.344	0,002
CR (X2)	0,030	1.483	0,148
DER (X3)	0,011	0.142	0,888
GROWTH (X4)	-1,224	-2.941	0,006
Sig. F			0,000
Adjusted R Square = 0,426			

Sumber: Data yang diolah, 2019

Hasil tabel 2, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,391 + 1,409 \text{ ROA} + 0,030 \text{ CR} + 0,011 \text{ DER} - 1,224 \text{ GROWTH} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,391 (positif). Dengan nilai tersebut maka dapat diartikan bahwa kebijakan dividen akan bernilai 0,391 apabila masing-masing variabel *Retrun On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Growth* bernilai 0.
2. *Retrun On Asset* (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,409 mempunyai arti setiap kenaikan 1 satuan *Retrun On Asset* dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 1,409.
3. *Current Ratio* (CR) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,030, mempunyai arti setiap kenaikan 1 satuan *Current Ratio* dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0,030.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,011 mempunyai arti setiap kenaikan 1 satuan *Debt to Equity Ratio* dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0,011.

5. *Growth* mempunyai koefisien regresi sebesar -1,224 mempunyai arti setiap kenaikan 1 satuan *Growth* dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 1,224.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t table	Sig	Std	Keterangan
ROA	3,344	> 2,036	0.002	< 0,05	H1 Diterima
CR	1,483	< 2,036	0.148	> 0,05	H2 Ditolak
DER	0,142	< 2,036	0.888	> 0,05	H3 Ditolak
GROWTH	-2,941	< -2,036	0.006	< 0,05	H4 Diterima

Sumber: Data yang diolah, 2019

Variabel *retrun on asset* menunjukkan hasil diterima, yang berarti bahwa variabel *retrun on asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Variabel *current ratio* menunjukkan hasil ditolak, yang berarti bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil ditolak, yang berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. variabel *growth* menunjukkan hasil diterima, yang berarti bahwa variabel *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*adjusted r square*) pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* 0,426 yang artinya variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 42,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *retrun on asset* terhadap kebijakan dividen

Hasil pengujian variabel *retrun on asset* diperoleh nilai t_{hitung} 3,344 dan nilai signifikansi 0,002 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *retrun on asset*, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*retrun*) juga semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristanto (2015) dan Prasetyo (2017) menyatakan bahwa *retrun on asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmoko (2017) yang menyatakan bahwa *retrun on asset* berpengaruh negatife dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *current ratio* terhadap kebijakan dividen

Hasil pengujian variabel *current ratio* diperoleh nilai t_{hitung} 1,483 dan nilai signifikansi 0,148 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap pembayaran dividen dikarenakan likuiditas perusahaan yang tinggi tidak menjamin kas yang tinggi pula, melainkan disebabkan oleh instrumen lain seperti persediaan dan piutang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri et all (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi keputusan pembagian dividen. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et all (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dengan kebijakan dividen.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen

Hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai t_{hitung} 0,142 dan nilai

signifikansi 0,888 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima H_a ditolak. Semakin tingginya *debt to equity ratio* menunjukkan jumlah utang yang semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan membagikan dividen, tetapi jumlah utang yang tinggi tidak menghalangi perusahaan dalam membagi dividen karena perusahaan juga akan memperhatikan kepentingan pemilik modal, sehingga *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalung et al (2017) dan Sari et al (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana dimasa akan datang memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari et al (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puteri et al (2016) dan Putri (2016) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen kebijakan dividen, variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sejumlah 9 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. D. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Aristanto, B. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio". *Journal of Management*. Universitas Diponegoro. Vol. 4, No. 4, hal 1 - 13.
- Atmoko, Yudha, dkk. 2017. "Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011 - 2015". *Journal Feb Unmul* . Universitas Mulawarna. Vol. 14, No. 2, hal 103 - 109.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* . Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Jalung, K., Mangantar, M., dan Mandagie, Y. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia”. *Jurnal Emba*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 5, No. 2, hal 334 - 342.
- Kansil, C., dan Christine, S. 2001. *Hukum Perusahaan Indonesia (Aspek Hukum dalam Ekonomi)*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prasetyo. 2017. “DER dan ROA Pengaruhnya terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008 - 2011”. *Journal Kajian Ilmiah*. Universitas Bayangkara. Vol. 17, No. 3, hal 137 - 150.
- Puteri, I. M., Sudarto, dan Sulistyandari. 2016. “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Insider Ownership, Institutional Ownership, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Universitas Jenderal Soedirman. Vol. 2, No. 1, hal 41 - 54.
- Putri, F. V., dan Widodo. 2016. “Pengaruh ROA, DER, dan AG terhadap DPR Perusahaan Pertambangan BEI 2010 - 2014”. *Jurnal Ecodemica*. Universitas Telkom. Vol. 4, No. 1, hal 56 - 62.
- Sari, M. R., Oemar, A., dan Andini, R. 2016. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current ratio, Retrun On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011 - 2014”. *Journal Of Accounting*. Universitas Pandanaran Semarang. Vol. 2, No. 2, hal 155 - 165.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Alfabeta. Bandung
- Widayanti, R. 2009. *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.